

**PENYULUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DAN
PENINGKATAN KOMPETISI DASAR KADER POSYANDU DALAM
PENGUKURAN ANTROPOMETRI DI DESA KUTA PADANG KABUPATEN
ACEH BARAT**

**Counseling on Supplementary Feeding and Improving Basic Competition of
Posyandu Cadres In Anthropometric Measurements in the Village of Kuta
Padang West Aceh Regency**

Laila Apriani Hasanah Harahap¹, Cukri Rahma², Meutia Faradhiba³, Siti Fitri Maysarah Siregar⁴, Eva Flourentina Kusuma Wardhani⁵, Firman Firdauz Saputra⁶, Wardah Iskandar⁷, Sri Wahyuni Muhsin⁸, Rinawati⁹, Safrida¹⁰, Marniati¹¹, Suci Eka Putri¹²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Gizi Universitas Teuku Umar
Email Corresponding author: :lailaapriani@utu.ac.id

Abstrak

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Masa pertumbuhan merupakan masa esensial bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan nutrisi dan gizi yang cukup. Namun, sekitar 2,9 juta anak di Indonesia masih mengalami gizi buruk. Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita. Pemberian makanan tambahan (PMT) atau suplementasi gizi khususnya bagi balita merupakan salah satu strategi peningkatan akses pangan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan balita dalam mengatasi masalah gizi. Secara teknis, sering ditemui kesalahan menggunakan timbangan yang tidak layak dan tidak dikalibrasi serta kesalahan dalam pemasangan timbangan dan pembacaan hasil. kader posyandu sangat berperan penting dalam upaya kesehatan masyarakat. Kader posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Kegiatan pembinaan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan terkait pemberian makanan tambahan dan peningkatan kompetensi dasar kader posyandu dalam pengukuran antropometri di desa kuta padang. Metode pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi semua sudah terlaksana sesuai rencana. Hasil yang dicapai, publikasi artikel pada jurnal pengabdian Masyarakat serta kader posyandu dan masyarakat sudah mampu menerima penjelasan dan dapat mengaplikasikannya.

Keywords : Pemberian Makanan Tambahan, Antropometri

Abstract

The future of a nation depends on the success of children in achieving optimal growth and development. The growth period is an essential period for children to get adequate nutrition and nutritional intake. However, around 2.9 million children in Indonesia are still malnourished. Growth monitoring is one of the main activities of the nutrition improvement program, which focuses on preventing and improving the nutritional status of children under five. Providing additional food (PMT) or nutritional supplementation, especially for toddlers, is one of the strategies to increase access to nutritious food to meet the needs of toddlers in overcoming nutritional problems. Technically, there are often errors using inappropriate and uncalibrated scales as well as errors in installing scales and reading results. posyandu cadres play an important role in public health efforts. Posyandu cadres are at the forefront of services to the community through posyandu. The coaching activities carried out are providing counseling related to supplementary feeding and increasing the

basic competition of posyandu cadres in anthropometric measurements in kuta padang village. The method of implementation starting from preparation, implementation, evaluation have all been carried out according to plan. The results achieved, publication of articles in community service journals and posyandu cadres and the community have been able to receive explanations and can apply them.

Keywords: *Supplementary Feeding, Anthropometri*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang saat ini menjadi tantangan bagi semua pihak khususnya petugas pelayanan kesehatan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi balita yang mengalami masalah gizi di Indonesia secara garis besar adalah sebesar 17,7 % (Kemenkes, 2018). Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi kelima di Indonesia pada 2022.

Kekurangan zat gizi makro dan mikro pada balita berdampak pada kualitas kehidupan selanjutnya dan kemakmuran suatu bangsa (Kemenkes, 2019). Pemberian makanan tambahan (PMT) atau suplementasi gizi khususnya bagi balita merupakan salah satu strategi peningkatan akses pangan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan balita dalam mengatasi masalah gizi.

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktifitas kerja yang tinggi, dan ketiga hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan gizi. Masa pertumbuhan merupakan masa esensial bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan nutrisi dan gizi yang cukup. Asupan nutrisi dan gizi yang cukup dapat mencegah pertumbuhan tidak sempurna, seperti stunting dan wasting. Namun, sekitar 2,9 juta anak di Indonesia masih mengalami gizi buruk.

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatuh dalam kehidupan dan budaya masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Posyandu juga merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai upaya preventif dan penanggulangan masalah kesehatan seperti Gizi, Kesehatan Ibu dan Anak, Pola hidup bersih dan sehat, imunisasi dan lain sebagainya

(Salamah & Sulistyani, 2018). Posyandu juga berperan dalam penurunan masalah kesehatan yang ada terutama pada kesehatan Ibu dan Anak. Pelayanan posyandu dilakukan oleh kader posyandu dan difasilitasi oleh petugas kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan No 66 Tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan anak menegaskan pentingnya deteksi dini masalah gizi bayi dan balita melalui pemantauan pertumbuhan yang dapat dilakukan di posyandu. Sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, posyandu memiliki fungsi vital dalam pemantauan pertumbuhan anak dengan pengukuran antropometri setiap bulannya.

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita. Secara teknis, sering ditemui kesalahan menggunakan timbangan yang tidak layak dan tidak dikalibrasi serta kesalahan dalam pemasangan timbangan dan pembacaan hasil. (Kemenkes RI, 2020).

Dampak dari kurang dilaksanakannya peran kader posyandu akan memberikan akibat tidak baik secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung bagi anak, pemantauan tumbuh kembang yang kurang baik yang dapat menyebabkan tidak termonitornya kesehatan anak. Adapun dampak secara tidak langsung adalah yang pertama bagi kader posyandu akan memberikan informasi pengisian KMS kurang jelas dan tepat., sehingga penerapannya di posyandu juga kurang tepat.

Hasil penelitian oleh Nurlis dan Handana 2017 menunjukkan proporsi kader yang tidak tepat dalam mengisi KMS 75% (Nurlis & Handana, 2017). Hasil penelitian Hartati, Kusumawardani, Suhartika, dan Rahmad bahwa keterampilan dan pemahaman kader dalam melihat dan menginterpretasikan hasil penimbangan KMS masih rendah (Hartati, 2016; Kusumawardani, 2018; Rahmad, 2018; Suhartika, 2016).

Untuk meningkatkan ketepatan kader dalam mengisi KMS balita diperlukan pelatihan pengisian KMS bagi kader Posyandu (Nurlisis, 2017). Hartono (2018) menggunakan metode Team Based Learning (TBL) dengan media video dan poster. Edukasi gizi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kemampuan membaca KMS (Hartono, 2018). Rahmad (2018) dengan modul pendamping KMS. Angelia (2019) dengan metode pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Angelina (2020) dengan metode pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari kondisi tersebut kader posyandu sangat berperan penting dalam upaya kesehatan masyarakat. Kader posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu dengan baik karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Pengelola posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat.

Gizi buruk yang seharusnya terdeteksi secara dini tak dapat dilakukan pada akhirnya terjadilah keterlambatan dalam intervensi dan penatalaksanaannya, Sebaliknya jika kader mampu mengisi dan menafsirkan KMS dengan baik maka keadaan kurang gizi akan cepat terdeteksi dan cepat tertangani.

2. METODE

1. Persiapan

- a. Tahap perizin kepada kepala Desa Kuta Padang untuk melibatkan Kader Posyandu dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala desa setempat, staff Desa, Kader Desa Posyandu dan tokoh masyarakat sekitar
- c. Pesiapan tempat pelaksanaan kegiatan dan alat sound system
- d. Pelaksanaan pemberian edukasi, pendampingan kader menyusun PMT dalam pemberian makanan sehat bayi dan balita dilanjutkan dengan materi terkait pengukuran antropometri dengan kader Posyandu serta diskusi interaktif dan role play,
- e. Menggunakan LCD, Power Point , untuk

pelaksanaan kegiatan kepada Kader Posyandu

2. Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap :

- a. Tahap pertama : melakukan penyuluhan dengan memberikan edukasi dan informasi terkait kebutuhan gizi keluarga dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar, tanya jawab bagi Kader Posyandu dan masyarakat
- b. Tahap kedua : penyuluhan terkait pengukuran antropometri kepada kader
- c. Tahap Ketiga : diskusi interaktif serta role play bagi Kader Posyandu

3. Evaluasi

- a. Kemampuan Kader Posyandu menyusun meal planning dengan role play dan pengukuran antropometri yang benar

4. Keberlanjutan Program

Setelah program PKM ini selesai, diharapkan Kader Posyandu Desa Kuta Padang yang telah diberikan edukasi dan bimbingan dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai Kader Posyandu di Desa Kuta Padang dengan baik terutama dalam pengukuran antropometri dan terkait PMT Balita

3. PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 11.00 WIB dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang “Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan Dan Peningkatan Kompetensi Dasar Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Di Desa Kuta Padang”. Kader posyandu dan Masyarakat dalam hal ini kebanyakan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini. Mereka tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga mendapatkan resep baru untuk makanan pendamping ASI serta praktek langsung terkait pengukuran antropometri

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi warga. Mereka mampu menerima penjelasan dan mengaplikasikan pada keluarga agar terhindar dari masalah gizi. Diharapkan kepada warga setempat dan sekitarnya yang memiliki bayi

serta anak balita mampu membuat makanan selingan yang bervariasi dan sehat, tetap menjaga hygiene serta sanitasi, dan untuk para kader diharapkan lebih memahami terkait pengukuran antropometri sehingga dapat melakukan pengukuran antropometri yang baik dan benar untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang akurat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepada Kader Posyandu dan Masyarakat



Gambar 2. Foto Bersama dengan Kader dan Masyarakat Kuta Padang

5. REFERENSI

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. 2020. Peningkatan Kinerja Kader Faik, A., Dyah, E. / Analisis Literasi Kartu / HIGEIA 5 (1) (2021) 11 Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019 maksimal . Partisipasi kader yang rendah berdampak pada kesadaran masyarakat untuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2): 68–76.
- Hartati & Asiyah, S. 2016. Hubungan Peran Serta Kader dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(1): 421–428
- Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. 2018. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting melalui Edukasi Gizi berbasis Media di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1): 22–24
- Kemendes RI. (2018). POKJANAL Posyandu. Pedoman Pengelolaan Posyandu. Jakarta. 2018.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta. 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku Pegangan Kader Posyandu “Ayo ke Posyandu Setiap Bulan”. Pusat Promosi Kesehatan.
- Nurlisis & Handana, J. P. 2017. Ketepatan Kader Dalam Mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2016. *Menara Ilmu*, 11(2): 143–149.
- Rahmad, A. H. A. 2018. Modul Pendamping KMS Sebagai Sarana Ibu untuk Memantau Pertumbuhan Balita. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1): 42–47.
- Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64>